

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Peneliti memperoleh kesimpulan berikut dari hasil penelitian dan analisis data yang dilaporkan dalam Bab IV:

1. Pola komunikasi organisasi yang dilakukan Organisasi Pelajar Islam Indonesia (PII) di Kabupaten Asahan dalam pembinaan akhlak generasi muda milenial ada tiga pola. Pertama, Pola komunikasi rantai dalam menarik minat pelajar untuk mengikuti kegiatan LBT, pola komunikasi ini memiliki unsur komunikator yaitu Ketua PII, Ketua bidang kaderisasi, Ketua Pembinaan dan Pemberdayaan Organisasi, beserta juga alumni. Ketua PII menjadi pusat intruski untuk berkomunikasi dengan ketua bidang kaderisasi dan alumni mendapatkan informasi dari ketua pembinaan dan pemberdayaan organisasi. Kedua, pola komunikasi ini bintang dalam kegiatan taklim rutin. Pola komunikasi ini memiliki unsur komunikator Ketua PII, Ketua bidang kaderisasi, Ketua pembinaan dan pemberdayaan organisasi, alumni, dan juga adik binaan. Semua saling berkomunikasi dan saling memperanguhi. Pola komunikasi bintang dibentuk dalam kegiatan taklim rutin. Kegiatan ini membentuk dan membina akhlak generasi muda milenial di Kabupaten Asahan yaitu menjaga shalat lima waktu, rajin membaca Alquran, istiqomah dalam menutup aurat melalui taklim rutin wanita, bertanggung jawab atas amanah yang diemban, senantiasa intropeksi diri. Ketiga, pola komunikasi

dalam kegiatan dakwah PII di LBT. Pola komunikasi ini memiliki unsur komunikator ketua PII, ketua bidang kaderisasi, ketua pembinaan dan pemberdayaan organisasi, dan alumni. Dimana alumni menjadi pusat yang segala informasi harus diinformasikan lewat alumni dan kegiatan melalui arahan dan bimbingan alumni. Pola komunikasi roda dibentuk melalui kegiatan LBT *goes to school*, yang dapat membina akhlak menjalin dan memperat hubungan, kegiatan PII berbagi membina akhlak menjadi lebih suka menolong orang yang lagi kesusahan dan membutuhkan.

2. Hambatan komunikasi organisasi yang terjadi pada Organisasi Pelajar Islam Indonesia (PII) dalam pembinaan akhlak generasi muda milenial di Kabupaten Asahan terdapat lima hambatan komunikasi yaitu, pertama hambatan teknis berupa tidak tepatnya memberikan jadwal rapat kegiatan, lokasi kegiatan, dan kurang kondusif adik binaan pada LBT dilaksanakan dan beberapa forum lainnya. Kedua, hambatan perilaku, berupa rasa prasangka yang berlebihan yang akan membawa dampak negatif antara sesama pengurus dan juga adanya pemaksaan mengikuti kegiatan LBT dari pengurus PII terhadap adik binaan. Ketiga, hambatan bahasa berupa terlalu cepat atau terburu-burunya pengurus PII menyampaikan informasi sehingga menimbulkan *miss communication* terhadap adik binaan. Keempat, hambatan struktur berupa keegoisan dari sesama pengurus PII yang asumsinya atau pendapatnya harus diikuti dan didengar sebab pengurus PII statusnya sebaya dalam usia. Kelima, hambatan jarak dan juga kendaraan terbatas yang dimiliki anggota PII.

3. Keberhasilan yang dicapai oleh PII di Kabupaten Asahan dalam pembinaan akhlak generasi muda milenial yang pertama, Menjaga shalat wajib 5 waktu. Kedua rajin membaca Alquran, dan ketiga isqomah dalam menutup aurat.

### **B. Saran-saran**

Ada sejumlah hal yang perlu dipertimbangkan mengingat temuan penelitian penulis tentang pola komunikasi PII dalam pembinaan akhlak generasi muda milenial di Kabupaten Asahan, yaitu:

1. Pola komunikasi adalah hal yang sangat penting terjadi pada sebuah organisasi karena dalam organisasi memiliki struktural yang dimana pesan atau informasi yang disampaikan dan diterima melalui pola agar agar pertukaran pesan bisa diketahui secara efektif dengan pola komunikasi seperti apa yang cocok diterapkan. Tentunya dari hasil penelitian ini bisa menjadi sumbangan pengetahuan dan wawancara dalam ilmu komunikasi sehingga penelitoan ini bisa menjadi rujukan tentang pola komunikasi organisasi dan juga tentang pembinaan akhlak generasi muda milenial.
2. Kepada Pengurus PII di Kabupaten Asahan:
  - a. Agar lebih memaksimalkan pola komunikasinya antar sesama pengurus, alumni, dan juga adik binaannya agar wadah kegiatan PII sebagai pembinaan akhlak generasi muda milenial bisa berjalan maksimal dan semakin meningkat.
  - b. Agar tetap konsisten dalam menjalankan setiap kegiatan dari PPI ini sebab kegiatan yang ada di PII ini sangat bagus untuk para pelajar dan

kegiatan kegiatannya banyak diminati oleh pelajar untuk itu dipertahankan dan di *upgrade* terus menerus.

- c. Supaya lebih giat belajar terutama belajar tentang nilai-nilai agama agar dapat dijadikan teladan dan contoh bagi adik-adik binaan yang mengikuti organisasi PII di Kabupaten Asahan.
  - d. Agar meminimalisir hambatan komunikasi yang terjadi antar sesama pengurus, alumni, dan adik binaan agar komunikasi senantiasa berjalan lancar.
3. Kepada Organisasi Pelajar Islam Indonesia (PII) di Kabupaten Asahan atau organisasi yang lain untuk mencontoh pola komunikasi yang baik di PII Kabupaten Asahan dalam membuat program kegiatan-kegiatan yang menarik agar PII di daerah manapun bisa seaktif di Kabupaten Asahan. Dapat juga menjadi perbandingan pada organisasi lain.

Untuk peneliti lain, sehingga mereka dapat menggunakan studi ini sebagai sumber daya saat melihat masalah yang sama. Selain itu, sehingga mereka dapat melakukan studi berkelanjutan tentang PII dengan judul dan masalah lain yang terhubung pola komunikasi PII, Model Komunikasi PII, teknik komunikasi PII, efektivitas komunikasi PII, maupun tentang pembinaan akhlak generasi muda milenial pada zaman ini.